

## **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SCABIES SANTRI PONDOK PESANTREN BAROKATUL ISHLAH DESA RANTAU KARYA**

**Ridhwan<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Muhammad Fatur Alfredo<sup>2</sup>, Anggi Dwi Lestari<sup>3</sup>,  
Natasya Friska Amanda<sup>4</sup>, Anisa<sup>5</sup>, Putri Dwi Azizi<sup>5\*</sup>, Husnul Hotimah<sup>5</sup>, Natalia  
Ruthanaya Samosir<sup>5</sup>, Yahya Esrom Ansanay<sup>5</sup>, Rizki Dini Maharani<sup>5</sup>, Tasya  
Nabila<sup>5</sup>, Dina Indriani<sup>5</sup>, Rahadatul Mardhiyah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

<sup>3</sup>Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>4</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

<sup>5</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

\*Penulis Korespondensi: putridwiazizi@gmail.com

### **Abstrak**

*Scabies merupakan salah satu penyakit kulit dengan manifestasi gatal-gatal pada kulit yang disertai dengan bintil-bintil berair yang disebabkan oleh tungau penyebab scabies yaitu *Sarcoptes scabiei*. Scabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi di Indonesia. Pondok Pesantren Barokatul Ishlah sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan di Desa Rantau Karya saat diobservasi banyak yang mengalami gatal-gatal karena scabies dan banyak yang tidak mengetahui apa itu Scabies. Tujuan dilakukannya pengabdian ini sebagai bentuk program untuk memajukan Desa Rantau Karya menuju desa Sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih sehat. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media lisan dan pembagian poster kesehatan langsung kepada para santri di Pondok Pesantren Barokatul Ishlah. Penyuluhan kesehatan ini meningkatkan pengetahuan para santri pondok Pesantren Barokatul Ishlah mengenai Scabies dimana tingkat pengetahuan menjadi lebih baik setelah dilakukannya penyuluhan dibandingkan sebelum dilakukannya penyuluhan. Pemberian pendidikan kesehatan penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan agar kesehatan senantiasa terjaga dan menjadi lebih baik. Diharapkan di pondok pesantren barokatu Ishlah agar materi kesehatan diberikan secara rutin melalui kurikulum yang membahas khusus mengenai kesehatan.*

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Skabies, Siswa, Pesantren

### **Abstract**

*Scabies is a skin disease manifested by itching of the skin accompanied by watery rashes caused by the mite that causes scabies, namely *Sarcoptes scabiei*. Scabies ranks third out of 12 skin diseases that often occur in Indonesia. Barokatul Ishlah Islamic Boarding School as a means of supporting education in Rantau Karya Village when it was observed that many experienced itching due to scabies and many did not know what scabies was. The purpose of this service is as a form of program to advance Rantau Karya Village towards a Healthy village and improve the quality of life for healthier*

*people. This service is carried out by providing health education through oral media and distributing health posters directly to the students at the Barokatul Ishlah Islamic Boarding School. This health education increased the knowledge of the students of the Barokatul Ishlah Islamic Boarding School regarding Scabies where the level of knowledge became better after the counseling was carried out compared to before the counseling was carried out. Provision of health education is important to increase knowledge about health so that health is always maintained and becomes better. It is hoped that at the Barokatu Ishlah Islamic boarding school, health material will be given regularly through a curriculum that specifically addresses health.*

**Keywords :** *education, scabies, students, Islamic Boarding School*

## 1. PENDAHULUAN

*Scabies* merupakan salah satu penyakit kulit dengan manifestasi gatal-gatal pada kulit yang disertai dengan bintil-bintil berair yang disebabkan oleh tungau penyebab *scabies* yaitu *Sarcoptes scabiei*. (Gilmore, 2011; Golant and Levitt, 2012) Penyakit ini masih menjadi suatu permasalahan di negara berkembang. Indonesia sebagai negara dengan iklim tropis, kepadatan penduduk yang tinggi dan sosial ekonomi yang rendah menjadi faktor yang menyebabkan tingkat kejadian *scabies* di Indonesia tinggi. *Scabies* menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering terjadi di Indonesia. (Nuryani, *et al.*, 2017) Menurut Departemen Kesehatan republik Indonesia tahun 2016, prevalensi penyakit *scabies* di Indonesia sebesar 5,60% hingga 12,96%. (Sonhaji *et al.*, 2019)

Penyakit kulit *scabies* seperti penyakit kulit pada umumnya yang dapat dengan mudah ditularkan. (Kurniasari *et al.*, 2022) Infeksi melalui tungau penyebab *scabies* mudah terjadi saat menggunakan fasilitas umum bersama, berjabat tangan, lingkungan yang padat penduduk. (Kadri dan Fitrianti, 2021) Selayaknya kehidupan asrama yang dijalani para santri di pondok pesantren. Penularan juga dapat terjadi dengan penggunaan alat tidur bersama, tidur bersama, kontak langsung, bermain bersama, penggunaan alat mandi dan alat makan bersama. (Qomariyah *et al.*, 2022) Faktor kebersihan lingkungan juga turut menjadi salah satu faktor penularan *scabies* dengan memperhatikan apakah lingkungan sekitar bersih atau tidak dan ketersediaan air (Efendi *et al.*, 2020).

Desa Rantau Karya merupakan Desa Transmigrasi penduduk Pulau Jawa pada tahun 1986. Desa sebagai Desa pertama yang ditemui saat memasuki Kecamatan Geragai, Kabupaten

Tanjung jabung Timur. Terdapat tiga prasarana pendidikan di Desa ini yaitu, SD 212 Geragai, KB Kamboja dan Pondok Pesantren Barokatul Ishlah sebagai tempat untuk para anak anak desa menempuh pendidikan. Pondok Pesantren barokatul Islah sebagai salah satu tempat menuntut ilmu dimana para santri disana diharuskan tinggal dalam asrama.

Survey di Pondok Pesantren Barokatul Ishlah pada tanggal 29 Mei 2023 melalui observasi dan mewawancarai para guru serta santri didapatkan bahwa para santri mengatakan gatal-gatal sering dialami oleh mereka saat diasrama tanpa mengetahui hal yang mereka alami merupakan ciri-ciri *scabies*. Mereka hidup bersama-sama dengan kebiasaan tidur bersama dalam satu ruangan dan terkadang menggunakan selimut serta kasur yang sama. Sumber air pondok pesantren menggunakan sumur bor. Diamati air dilingkungan asrama kurang jernih berkaitan dengan tanah di Desa Rantau Karya merupakan tanah gambut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit *scabies* ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 di Pondok Pesantren Barokatul Ishlah Desa Rantau karya. Adapun pelaksanaannya sebelum dilakukannya penyuluhan, kepada para santri sebelumnya diberikan lembaran *pre- test* yang berisi pernyataan seputar penyakit *scabies* yang akan dijawab guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka sebelum dilakukannya penyuluhan. Setelah lembaran dijawab dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai *scabies* dan setelah penyuluhan kembali diberikan lembaran *post-test* yang berisi pernyataan yang sama dengan lembaran *pre test* untuk mengetahui pengaruh diberkannya penyuluhan *scabies* pada para santri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kukerta Universitas Jambi 2023 di Desa Rantau karya dengan tema Desa Sehat. Program kerja ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya di Desa dengan mengamati lingkungan sekitar dan wawancara pada warga sekitar. Mengingat bahwa kebanyakan Remaja Desa banyak menempuh jenjang pendidikan menengah di Pondok Pesantren Barokatul Ishlah. Dan berdasarkan observasi banyak dari santri yang mengalami *scabies*. Solusi dari hal ini dapat dengan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit itu sendiri guna untuk mengurangi angka kejadian *scabies* di asrama. Kegiatan ini terlaksana pada 96 orang santri pada hari rabu, 31 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

Kegiatan penyuluhan kepada para santri didapatkan hasil tingkat pengetahuan para santri mengenai penyakit kulit *scabies* sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Santri Tentang *Scabies* Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) Penyuluhan Kesehatan *Scabies*

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	4	4,2	76	79,2
Cukup	12	12,5	20	20,8
Kurang Baik	80	83,3	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>	<b>6,46</b>		<b>13,11</b>	

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pemahaman santri mengenai *scabies* sebelum dilakukannya penyuluhan sebagian besar santri memiliki pemahaman mengenai penyakit kulit *scabies* yang kurang baik (83,3%). Kemudian setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan peningkatan pemahaman santri mengenai penyakit kulit *scabies* yang sebelumnya rata-rata pada tingkat yang kurang baik terbanyak menjadi baik terbanyak (79,25). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hidayat dkk pada tahun 2022 kepada 68 responden dengan hasil sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai *scabies* (61,8%) dan kejadian *scabies* lebih dari setengahnya (51,5%). Pengetahuan mengenai suatu penyakit menjadi pengaruh seseorang dalam menghadapi penyakit

tersebut, baik dalam mengenali tanda awal terinfeksi hingga manajemen terhadap penyakit saat telah terinfeksi. (Hidayat dan Bahtiar, 2022) Hal ini dilihat dari observasi awal dimana santri tidak mengetahui hal yang mereka alami adalah *scabies*.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengaruh Penyuluhan pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri tentang *Scabies*

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Persentase (%)	Post Test	Persentase (%)
Baik	4	4,2	76	79,2
Cukup	12	12,5	20	20,8
Kurang Baik	80	83,3	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Uji Paired Sample Test</b>	<b>0,000</b>			

Berdasarkan uji hasil *Paired Sample Test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan santri di Pondok Pesantren Barokatul Ishlah mengenai penyakit kulit *scabies*. Disimpulkan bahwa penyuluhan pendidikan kesehatan yang diberikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan santri di Pondok Pesantren Barokatul Ishlah mengenai penyakit kulit *Scabies*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisdiani, dkk pada tahun 2022 kepada sejumlah santri di pondok pesantren di Jawa Tengah dimana pemberian pendidikan kesehatan kepada para responden memberikan pengaruh dengan adanya peningkatan pengetahuan pada saat *post test* dibandingkan saat *pre test* sebelum pendidikan kesehatan diberikan. (Esdha *et al.*, 2023).

### 4. KESIMPULAN

Program kerja dengan pemberian penyuluhan kesehatan mengenai penyakit *scabies* yang sering terjadi dilingkungan asrama berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan para santri di pondok pesantren Barokatul Ishlah Desa Rantau Karya. Diharapkan pemberian pemahaman untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dikalangan asrama dapat diberikan secara rutin untuk menjaga kesehatan

para santri selama di asrama dan mencegah timbulnya penyakit terutama penyakit kulit yang mudah muncul dan ditularkan antara sesama mereka. Hal ini dapat disampaikan melalui kurikulum khusus mengenai Pendidikan Kesehatan.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung program kerja ini baik secara moral maupun material, kepada Bapak Ridhwan dan Ibu Novita Sari selaku pembimbing Kuliah kerja Nyata Universitas Jambi yang telah memberikan banyak motivasi, kepada Agus Muardi selaku Kepala Desa Rantau karya dan seluruh jajarannya yang telah menerima kami dengan baik guna memajukan desa menuju Desa Sehat, kepada bapak Kepala yayasan Pondok Pesantren Barokatul Ishlah yang telah memberikan kami izin dan menerima kami dalam melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan kepada seluruh masyarakat Desa Rantau Karya yang sangat baik menerima kehadiran kami di desa serta merangkul kami untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dan seluruh anggota Kukerta sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar hingga akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

Efendi, R., Ardiansyah, A.A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pondok Pesantren. *JKMI*:25–28.

Esdha AUA, Hamid A, Fitri DE, & Umiani. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Scabies Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri di Pondok Pesantren. *Human Care Journal*, 8(1):71–80.

Gilmore, S.J. (2011). Control strategies for endemic childhood scabies. *PloS One*, 6:e15990.

Golant, A.K. & Levitt, J.O. (2012). *Scabies: a review of diagnosis and management based on mite biology. Pediatr Rev: Vols. 33:e1-e12.*

Hidayat, U.A., & Bahtiar, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Scabies dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Manbaul Ulum. *Keperawatan Galuh*, 4(2):32–38.

Kadri, H., & Fitrianti, S. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(1):72–75.

Kurniasari, L., Suprayitno, Zein, S.A., Misvialita D.G., Firdani, I.P.S., Sari, N.N., Nurjanah, Widianingsih, S, & Riswana, Y. (2022). *Implementasi Pencegahan Scabies di Pondok Pesantren melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies)*. 1–6.

Nuryani, I., Rosita, A., & Yunitasari, N. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Santri Tentang Penyakit Scabies dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies. *Global Health Science Journal*, 2(2):117–125.

Qomariyah, A., Kawitantri, O.H., & Faizah, M. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Scabies dan Personal Hygiene pada Santri Putra Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi. *Jurnal Peengabdian Masyarakat*, 2(2):27–39.

Sonhaji, Hastuti, W., & Safitri, I.M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mandi Santri Putri terhadap Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Jlamprang Kabupaten Batang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2): 82–85.